

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MASA KEHAMILAN MELALUI *PREGNANCY EMPOWERMENT PROGRAM* DI DESA NOELBAKI KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG

Tirza Tabelak^{1*}, Serly Boimau², Meylinda Wariyaka³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Email: tizratablelak27@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2017 sekitar 259-305/100.000 kelahiran hidup. Masalah kematian ibu merupakan masalah yang multidimensial. Penyebab kematian menurut MC. Carthy and Maine 1992, salah satunya karena status ibu dalam masyarakat akibat tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga mempengaruhi pengetahuan. *Pregnancy Empowerment Program* melalui dua tahapan kegiatan yakni penyuluhan dan pendampingan. Tujuan program ini adalah ibu-ibu di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang memiliki pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan, tanda-tanda bahaya kehamilan dan nifas, memiliki kemampuan mengenal faktor resiko serta mengambil keputusan tepat dan merencanakan persalinan di fasilitas kesehatan. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan pendampingan. Alat dan bahan yang digunakan yakni materi penyuluhan, lefleaf, manikin, buku KIA, kuisisioner. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif ibu-ibu hamil dalam perawatan kehamilan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Masa Kehamilan, Program Pemberdayaan Ibu Hamil

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia in 2017 was about 259-305 / 100,000 live births. Maternal mortality is a multidimensional problem. Cause of death according to MC. Carthy and Maine 1992 is the status of mothers in the community due to low level of education that affects knowledge. The *Pregnancy Empowerment Program* through two stages, namely counseling and mentoring. The aim of this program was that mothers in Noelbaki Village, East Kupang District, Kupang Regency have knowledge of women's empowerment, the danger signs of pregnancy and childbirth, have the ability to recognize risk factors and make the right decisions and plan for delivery in health facilities. Activities carried out in the form of counseling and assistance. The tools and materials used were counseling materials, lefleaf, beads, MCH books, and questionnaires. There was an increase in knowledge and active involvement of pregnant women in pregnancy care.

Keywords: Women empowerment, pregnancy period, *Pregnancy Empowerment Program*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu atau AKI di dunia 216 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah tertinggi kematian ibu terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia. AKI di Negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibanding Negara maju yakni 239 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Negara berkembang hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

AKI di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia yang tertinggi karena perdarahan. Penyebab lain kematian ibu yakni penyakit penyerta yang diderita ibu seperti anemia dan lainnya yang dapat diselesaikan dengan perawatan kehamilan yang tepat (Supas, 2015).

AKI di Propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019 sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbesar disebabkan oleh perdarahan dan diikuti oleh penyebab lainnya. Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten penyumbang kematian ibu di Propinsi NTT. Kematian ibu tertinggi di Kabupaten Kupang yakni kematian ibu saat masa hamil. Cakupan K4 tahun 2019 menunjukkan hanya 62,15%, artinya masih 37,85% ibu hamil yang belum terlayani secara lengkap (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur, 2019).

Kabupaten Kupang merupakan salah satu kabupaten penyumbang kematian ibu di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Kupang Tengah sampai periode bulan Oktober 2020 mengalami 2 kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan *post partum* dan infeksi puerperalis yang tidak segera mendapat pertolongan karena terlambat mengambil keputusan. Didaerah Nusa Tenggara Timur pada umumnya pengambilan keputusan masih oleh orang tua atau keluarga yang dituakan. Wanita atau istri pada umumnya tidak dapat mengambil keputusan bahkan untuk kondisi kesehatannya saat kegawatdaruratan. Wanita dianggap sebagai pihak nomer dua dalam pengambilan keputusan (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, 2020).

Perawatan selama masa kehamilan agar sehat menjadi tanggung jawab petugas kesehatan dan ibu hamil serta keluarga. Jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup maka akan mengambil keputusan yang tepat saat hamil untuk mendapatkan perawatan. Wanita perlu diberdayakan agar dapat mengurus diri sendiri dan mengambil keputusan tepat terkait kesehatannya. Ibu hamil juga harus diberdayakan karena kematian yang terjadi pada ibu hamil juga masih dikarenakan ketidakberdayaan wanita dalam mengambil keputusan saat sakit. Wanita hamil menjadi orang ke dua bahkan ketiga untuk mengambil keputusan mendapat pertolongan tepat waktu saat sakit (Sulistiyorini Y, Puspitasari N, Indriani D, 2013).

Ada banyak penelitian yang memberikan gambaran bagaimana wanita hamil perlu diberdayakan untuk tetap sehat. Menurut Aswar Zulkifli Syam (2018), bahwa pengetahuan, fasilitas kesehatan, otonomi pribadi, dukungan sosial dan akses informasi memiliki hubungan terhadap pengambilan keputusan ibu hamil dalam pencarian pelayanan kesehatan. Yang artinya ibu hamil harus diberdayakan. Penelitian Tirza, 2011, mengatakan bahwa multi faktor kematian ibu di Kabupaten Kupang, karena itu perempuan perlu diberdayakan agar bisa mengambil keputusan untuk mencari pertolongan saat mengalami kegawatdaruratan.

Berbagai masalah dan alasan yang sudah dikemukakan maka kami tertarik melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Pemberdayaan Perempuan Dalam Masa Kehamilan Melalui Program Pemberdayaan Ibu Hamil atau

Pregnancy Empowerment Program di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

2. MASALAH

Desa Noelbaki merupakan desa yang dipilih karena memiliki ibu hamil sebanyak 26 orang, merupakan desa penyumbang kematian ibu tertinggi di Kabupaten Kupang karena masih terdapat persalinan di rumah, ditolong keluarga atau tenaga non nakes, angka cakupan K4 dibawah target. walaupun Desa ini dekat dengan Puskesmas yakni 5 menit dengan kendaraan bermotor dan juga dekat dengan Kota Kupang kurang lebih 10 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor. hasil survey pendahuluan dengan penyebaran kuisisioner menunjukkan pengetahuan ibu-ibu hamil di desa Noelbaki seputar masih minim tentang pemberdayaan perempuan dan kesehatan reproduksi. Selain itu berdasarkan budaya pengambilan keputusan oleh wanita atau istri masih diabaikan. Keputusan terhadap kesehatan wanita oleh suami, orang tua atau orang lain yang dianggap sebagai tetua. Wanita tidak dapat mengambil keputusan sendiri tentang dirinya. tujuan dari penyuluhan dan pendampingan ini singkat ini adalah ibu-ibu hamil mengerti dan memahami tentang pemberdayaan perempuan.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini dimulai sejak 8 Oktober - 2 November 2020 meliputi menyampaikan ijin ke Camat dan Kepala Desa Kupang Tengah serta Kepala Puskesmas Tarus. Dilanjutkan dengan persiapan leaflet, manikin untuk demonstrasi perawatan kehamilan seperti payudara, materi penyuluhan dan kuisisioner. Selanjutnya tanggal 4 November 2020 bertemu bidan Desa Noelbaki untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tanggal 9 November 2020 kegiatan diawali bersamaan dengan kegiatan posyandu. Pembagian kuisisioner awal untuk mengecek pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pemberdayaan perempuan masa hamil, tanda bahaya kehamilan dan nifas, faktor resiko kehamilan, persalinan di fasilitas kesehatan dan pengambilan keputusan tepat untuk mendapatkan pertolongan saat kegawatdaruratan pada ibu hamil terjadi.

Setelah kuisisioner dibagikan dan dilakukan tabulasi data pengetahuan pra pemberian penyuluhan maka dilaksanakan penyuluhan dan selanjutnya kuisisioner pasca penyuluhan disebarakan.

c. Evaluasi**i. Struktur**

Peserta yang hadir sebanyak 26 orang ibu hamil. Persiapan tempat dan peralatan seperti leaflet, manikin payudara, kuisisioner, buku KIA dan peralatan pelatihan lainnya juga tersedia di posyandu dan digunakan sebagaimana mestinya. Setelah posyandu tanggal 9 November 2020, pendampingan tetap dilakukan bagi ibu-ibu hamil di rumah masing-masing. Penggunaan bahasa dan teknik penyampaian yang tepat membuat para ibu cepat memahami materi yang disampaikan. Bidan desa Noelbaki, 3 orang petugas Puskesmas lain dan kader desa Noelbaki sangat mendukung kegiatan posyandu dan pendampingan di rumah masing-masing ibu hamil.

ii. Proses

Kegiatan *Pregnancy Empowerment Program* di awali dengan penyuluhan tentang pemberdayaan perempuan masa hamil di mulai sesuai jadwal yang disepakati dari pukul 08.00 - 12.00 WITA.

Selanjutnya pendampingan pada ibu-ibu hamil di rumah masing-masing tetap dilakukan selama 1 bulan. Materi yang disampaikan terkait kesehatan diri ibu hamil yakni pelatihan perawatan payudara, perawatan nifas dan perawatan bayi sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pregnancy Empowerment Program yang dilaksanakan di desa Noelbaki dengan kegiatan awal yakni mengkaji pengetahuan ibu-ibu hamil tentang pemberdayaan perempuan masa hamil didapatkan hasil yakni 50% berpengetahuan cukup, 44% berpengetahuan kurang dan 6% berpengetahuan baik.

Setelah pemberian penyuluhan dan dilakukan evaluasi pengetahuan dengan penyebaran kuisisioner didapatkan hasil 67% berpengetahuan baik dan 33% berpengetahuan cukup.

Upaya pendampingan pada ibu-ibu hamil selama 1 bulan mendapatkan hasil sebagai berikut :

No	Indikator	Jumlah
1	Pemantauan dengan buku KIA	34
2	KIE yang diberikan: a. Gizi bagi ibu hamil b. Body mekanik c. Tablet Fe d. Perawatan payudara e. Tanda bahaya trimester III f. Persiapan persalinan g. Perawatan bayi h. Gizi ibu nifas i. KB j. ASI eksklusif	34
3	Ibu hamil yang minum tablet tambah darah sejak awal kehamilan lebih dari 90 tablet	30
4	Ibu hamil dan keluarga yang siap dengan P4K	34
5	Ibu bersalin di tempat pelayanan kesehatan	6
6	Memberikan ASI eksklusif	6
7	Ibu nifas minum tablet Fe	6

Pendampingan ibu hamil melalui program *Pregnancy Empowerment Program* berdasarkan *continuity of care* dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kesejahteraan ibu serta janin (Yulianti, AW. 2017). Adanya kesinambungan model *Pregnancy Empowerment Program* pada ibu dan bayi merupakan cara untuk memastikan bahwa ibu dan bayi mendapatkan perawatan terbaik secara berkesinambungan mulai *pre*, *intra*, dan *post natal* (ICM, 2012).

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2.2 Kegiatan PKM



Gambar 3.3 Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Antenatal Care (ANC) merupakan prosedur rutin yang dilakukan oleh petugas kesehatan (dokter /bidan/perawat) dalam membina suatu hubungan dalam pelayanan ibu hamil untuk persiapan persalinannya. Dengan demikian, pemberian asuhan ANC yang berkualitas dan terstandar akan menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam *safe motherhood* sebagai usaha menurunkan AKI dan AKB.

Pemberdayaan perempuan dalam masa kehamilan - 40 hari *post partum* melalui *Pregnancy Empowerment Program* di Desa Noelbaki Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang bertujuan untuk pengetahuan ibu hamil tentang konsep pemberdayaan perempuan selama masa kehamilan bertambah atau menjadi lebih baik dari sebelum kegiatan dan setelah mendapat penyuluhan, ibu hamil mampu mengetahui sendiri status risiko kehamilannya dan mengambil keputusan tepat untuk dirinya sendiri menjadi lebih baik dan merencanakan persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aswar Zulkifli Syam. (2018). Perilaku Pengambilan Keputusan Oleh Ibu Hamil Dalam Pencarian Pelayanan Kesehatan Di Daerah Pesisir Kota Palu
- Azizah, Megatsari dan Sarweni. (2019). Pendampingan ibu hamil risiko tinggi sebagai upaya penurunan AKI dan AKB di Desa Sumberpetung. <http://www.researchgate.net/publication/333448177>
- Depkes RI. (1999). Materi Ajar Save Motherhood
- Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. (2019). Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang. Profil. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kupang

- Kementrian Kesehatan. (2015). Profil Kesehatan Indonesia
- Kementrian Kesehatan. (2015). Kesehatan Dalam Kerangka SDGs
- PPSDM Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat
- Reineldis Elsidianastika Trisnawati, Putriatri K. Senudin, Fortunata Armalan. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia Dan Penatalaksanaanya Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Waso Ruteng Kab. Manggarai Nusa Tenggara Timur. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3186>
- Republik Indonesia. (2014). Info Datin Situasi Kesehatan ibu 2014
- Sulistiyorini Y, Puspitasari N, Indriani D. (2013). Peningkatan Peran Wanita di Masyarakat terhadap Hak Reproduksi pada Wanita Usia Subur di Kota Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2013;2(2):167-72
- Surjadi C, Santi BT, Indonesia. (2014). Tantangan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana di Indonesia. *CDK216/vol41 no 5 2014*;41(5)
- Tabelak T. (2011). Analisis Manajemen Sistem Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri Di Puskesmas PONEW Wilayah Kabupaten Kupang. <https://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/3>
- UNICEF. (2012). Ringkasan dan Kajian Kesehatan Ibu & Anak tahun 2012
- WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division. (2015). Trend in Maternal Mortality: 1990 to 2015. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/193994/who_rhr_15.23_eng.pdf;jsessionid=7F3E7BF9549E7A49985C26E613AFB85A?sequence=1
- Widya Lestari, Dian Febrida Sari, Ety Aprianti, Yani Maidelwita, Farida Ariyani, Nila Eza Fitria, Sri Suciana. (2020). Forum Pembentukan Dan Pembinaan Ibu Hamil Berkualitas (Fortuna Bumil Ku) Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2280>